



JPBSI 7(2) (2018)

## Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



### PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENULIS TEKS EKSPOSISI BERBASIS GERAKAN ANTINARKOBA

Eka Indriani Safitri ✉ Ahmad Syaifudin

Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

#### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Juni 2018  
Disetujui Juli 2018  
Dipublikasikan November 2018

*Keywords:*  
enrichment book, write exposition text, anti-drugs

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba. Buku pengayaan yang disajikan memiliki andil dalam proses pembelajaran terutama sebagai bahan bacaan bagi siswa. Dalam buku pengayaan menulis teks eksposisi perlu diintegrasikan gerakan antinarkoba. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode *Research and Development* (R&D) yang dilakukan dalam lima tahap. Hasil penelitian menerangkan kecenderungan kebutuhan yang diajukan guru dan siswa. Ide tersebut disusun dalam bentuk prinsip-prinsip pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba. Prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba mencakup tiga bagian, yakni bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berdasarkan uji validasi, dosen ahli memberi nilai dengan katagori sangat baik terhadap buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba. Selain itu, buku pengayaan tersebut dapat digunakan sebagai sarana pembelajaran materi teks eksposisi.

#### Abstract

*The purpose of this research is to develop an enrichment text writing exposition book based on the anti-drug movement. The enrichment book presented has a share to the learning process, especially as a reading material for students. In the enrichment book exposition text writing is integrated with the anti-drug movement. This research uses approach and method of Research and Development (R&D) which had been done in five stages. The results explained the tendency of the proposed needs of teachers and students. The idea is structured in the form of principles of developing text writing exposition enrichment books containing the anti-drug movements. Based on the principle, a prototype of the book includes three parts, namely the beginning, the contents, and the cover. The results of the expert's assessment, the enrichment book provides a good and worthy assessment as a teaching material. Based on the expert lecturer validation test, it gives a very good category to the enrichment text writing exposition book based on the anti-drug movement. In addition, the enrichment book can be used as a means of learning exposition text material.*

© 2018 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: [ekaindriyanis7@gmail.com](mailto:ekaindriyanis7@gmail.com)

p-ISSN 2252-6722 e-ISSN 2503-3476

## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan pendekatan berbasis teks. Teks digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun 2008:1). Pembelajaran berbasis teks dalam bentuk tulisan akan melatih dan mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir runtut dan menuangkannya ke dalam bentuk tulisan (Sari, Agustina, dan Suliani 2014:2).

Menulis merupakan keterampilan bahasa yang tingkatannya paling tinggi. Kegiatan menulis tidak bisa lepas dari tiga kemampuan berbahasa lainnya, yakni menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis termasuk keterampilan yang memerlukan latihan yang berkelanjutan dan pembiasaan terus-menerus. Menurut Dalman (2015:3) menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan media tulis sebagai alat atau mediana. Salah satu bentuk kegiatan dari keterampilan menulis adalah keterampilan menulis teks eksposisi.

Menulis teks eksposisi merupakan salah satu kompetensi yang diajarkan ditingkat pendidikan menengah atas. Banyak siswa yang kesulitan untuk menulis teks tersebut. Siswa masih kesulitan dalam membuat argumen, memilih kosakata, dan menyusun kalimat yang komunikatif pada penyusunan teks eksposisi (Pertiwi, Bambang Hartono, dan Ahmad Syaifudin 2016:63). Kebutuhan siswa untuk mempelajari menulis teks eksposisi belum juga diseimbangi dengan sarana prasarana teks eksposisi yang memadai. Ketidakseimbangan tersebut diantaranya ialah minimnya buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran teks eksposisi.

Di SMA N 1 Randudongkal dan SMA Negeri 1 Bantarbolang, buku penunjang berupa buku pengayaan belum digunakan dalam pembelajaran teks eksposisi. Permasalahan lainnya dialami oleh Purnomo, Ida Zulaeha, & Subyantoro (2015:119) yang menemukan bahwa kemampuan menulis siswa di tiga SMP di Jawa Tengah masih rendah, salah satu faktor penyebabnya ialah kurangnya buku pengayaan sehingga guru mengandalkan buku teks yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka buku pengayaan menjadi salah satu buku yang diharapkan hadir di tengah kurangnya referensi buku yang ada. Buku pengayaan teks eksposisi dapat menjadi penunjang buku teks. Selain itu, buku pengayaan berisi materi tertentu yang di-

bahas secara mendalam agar peserta didik mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam (Kurniawan dan Subyantoro (2016:72). Hal tersebut sesuai dengan Permendiknas RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku Pasal 6 Ayat 2 yang dinyatakan bahwa selain buku teks, guru dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran. Ayat 3 dinyatakan bahwa guru dapat menganjurkan siswa untuk membaca buku pengayaan dan buku referensi untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa.

Selain menekankan pada pengetahuan mengenai teks eksposisi dan keterampilan menulis teks eksposisi. Peneliti mengembangkan buku pengayaan menulis teks eksposisi dengan mengintegrasikan gerakan antinarkoba dalam rangka memberi pengetahuan kepada siswa terkait narkoba yang harus dihindari dan dihindari. Dengan gerakan antinarkoba diharapkan dapat membangun kesadaran siswa tentang bahaya yang ditimbulkan dari narkoba. Menurut Partoduharjo (2010: 10) narkoba adalah zat kimia yang dibutuhkan untuk menjaga kesehatan, ketika zat tersebut masuk ke dalam organ tubuh maka terjadi satu atau lebih perubahan fungsi di dalam tubuh. Zat kimia tersebut akan menimbulkan ketergantungan secara fisik dan psikis pada tubuh, sehingga bila zat tersebut dihentikan konsumsinya maka akan terjadi gangguan secara fisik dan psikis. Pengertian narkoba tersebut kemudian mendapat klitik anti- yang berarti melawan, menentang, serta memusuhi, sehingga menjadi antinarkoba. Maka antinarkoba dapat diartikan sebagai sikap melawan atau menantang zat yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikis. Dengan adanya antinarkoba muncul gerakan antinarkoba. Gerakan antinarkoba merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembinaan dan penyuluhan kepada masyarakat terhadap materi bahaya narkoba. Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan antinarkoba adalah kegiatan atau usaha melawan zat yang dapat memengaruhi kondisi kejiwaan atau psikologi seseorang (pikiran, perasaan dan perilaku) serta dapat menimbulkan ketergantungan fisik maupun psikologi.

Penyisipan gerakan antinarkoba dalam buku pengayaan teks eksposisi ini didasarkan pada keadaan saat ini. Peristiwa penyalahgunaan narkoba merambah ke kalangan pelajar khususnya pelajar menengah atas maupun mahasiswa. Hal tersebut diperkuat dengan adanya kasus penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar SMA

terjadi di Sulawesi Selatan yang dirilis Tempo.co pada Minggu 20 Maret 2016. Pelajar SMA tersebut yang ditangkap oleh Satuan Narkotika Polres Palopo bernama Muhammad Rifai berusia 17 tahun), Andi berusia 16 tahun, dan Calvin berusia 18 tahun. Mereka ditangkap di sebuah rumah di Jalan Batara, Kelurahan Boting, Kecamatan Wara, Kota Palopo karena menggunakan narkoba.

Sehubungan dengan hal tersebut permasalahan dalam penelitian ini diarahkan pada bagaimana pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba? Dari permasalahan tersebut diharapkan pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba dapat menjadi solusi, sehingga mampu menunjang pembelajaran teks eksposisi agar lebih efektif.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan dan metode *Research and Development* (R&D). Sugiyono (2012:407) menyatakan bahwa “metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggrisnya *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut”. Penelitian ini dilakukan dalam lima tahap, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi produk, (5) revisi atau perbaikan produk.

Data dari penelitian ini terdiri atas dua data, yaitu (1) data berupa skor angket kebutuhan terhadap buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba dan (2) data berupa skor penilaian uji validasi terhadap buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba. Sumber data skor kecenderungan angket kebutuhan terhadap buku pengayaan adalah siswa dan guru bahasa Indonesia dari SMA Negeri 1 Randudongkal dan SMA Negeri 1 Bantarbolang sedangkan sumber data skor penilaian uji validasi adalah tiga dosen ahli. Ketiga dosen tersebut yaitu ahli dalam antinarkoba, ahli dalam bidang teks eksposisi, dan ahli dalam bidang bahan ajar. Dari ketiganya, satu dosen berasal dari Jurusan Kesehatan Masyarakat serta dua dosen berasal dari Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Semarang.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian yang dipaparkan pada penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu (1) hasil kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan

antinarkoba; (2) prototipe pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba; dan (3) hasil penilaian dan saran perbaikan dosen ahli terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba.

#### **Hasil Kebutuhan terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Gerakan Antinarkoba**

Berdasarkan analisis angket kebutuhan siswa dan guru terhadap buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba, didapatkan dari dua kelas di dua sekolah, yaitu SMA Negeri 1 Randudongkal dan SMA Negeri 1 Bantarbolang yang terletak di Kabupaten Pemalang. Angket kebutuhan tersebut digunakan untuk memperoleh hasil karakteristik buku pengayaan teks eksposisi yang terdiri atas enam aspek yaitu aspek materi atau isi, penyajian, grafika, bahasa dan keterbacaan, aspek grafik, dan gerakan antinarkoba.

Pada aspek materi atau isi buku, siswa dan guru mengaharapkan isi buku mencakup pengertian, struktur, ciri kebahasaan, metode pengembangan teks eksposisi, dan langkah-langkah menulis serta contoh teks eksposisi. Pada aspek penyajian, dikehendaki penyajian secara induktif (dari materi yang mudah ke sulit). Pada aspek bahasa dan keterbacaan, siswa dan guru membutuhkan buku pengayaan yang menggunakan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami. Pada aspek grafika, responden menginginkan grafika buku pengayaan dibuat dengan menarik, tidak monoton, dan menginginkan sampul dibuat dengan lebih dari satu warna dan disertai ilustrasi. Aspek gerakan antinarkoba, responden mengharapkan pengintegrasian gerakan antinarkoba dijelaskan dengan detail pada contoh teks eksposisi.

Dari analisis angket kebutuhan juga didapatkan hasil bahwa buku pengayaan teks eksposisi dibutuhkan siswa. Bukan hanya untuk memahami dan menambah wawasan siswa dalam mempelajari teks eksposisi tetapi untuk menambah wawasan mengenai gerakan antinarkoba agar dapat terhindar dari penyalahgunaan narkoba karena sangat berbahaya. Hadirnya buku pengayaan ini dapat dimanfaatkan oleh sebagian guru untuk membiasakan siswa agar dapat membaca dan memahami materi pembelajaran secara mandiri.

#### **Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Gerakan Antinarkoba**

Penyusunan prototipe buku pengayaan

teks eksposisi berdasarkan angket kebutuhan yang dibagikan kepada siswa dan guru kemudian dianalisis dan dijadikan dasar pertimbangan dalam penyusunan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba, tanpa melupakan prinsip-prinsip utama dalam penyusunan buku nonteks. Adapun bagian-bagian prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba mencakup (1) sampul buku pengayaan, (2) bentuk buku, dan (3) isi buku. Sampul buku pengayaan teks eksposisi dibuat dengan kombinasi warna jingga dan kuning. Adapun ilustrasi yang tersaji pada sampul ialah ilustrasi sederhana. Gambar sampul depan, punggung, dan belakang buku dapat dilihat pada gambar 4.1.

Buku pengayaan teks eksposisi disusun dengan ukuran A5 (176 mm x 250 mm) dengan 60 halaman utama. Adapun isi buku terdiri atas bagian awal, bagian inti, dan bagian penutup. Bagian awal buku terdiri atas judul utama, identitas buku, halaman prakata, halaman daftar isi, dan petunjuk penggunaan buku. Bagian inti buku memuat materi teks eksposisi yang terdiri atas dua bagian. Bagian pertama memuat pengertian, struktur, ciri kebahasaan, dan metode pengembangan teks eksposisi. Bagian kedua berisi langkah-langkah menulis teks eksposisi yang dimulai dari kegiatan pramenulis, menulis, dan pascamenulis. Selain dua bagian tersebut, disajikan pula contoh teks eksposisi untuk lebih memudahkan pembaca memahami teks eksposisi. Bagian akhir buku berupa glosarium untuk menjelaskan istilah sulit dan daftar pustaka.

#### Hasil Uji Validasi dan Saran Perbaikan Dosen Ahli terhadap Prototipe Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Berbasis Gerakan



Gambar 1 Contoh Sampul Prototipe Buku Pengayaan Teks Eksposisi

#### Antinarkoba

Pelaksanaan uji validasi pada prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba dilakukan oleh tiga dosen yang masing-masing ahli dalam bidang kesehatan (narkoba), bidang menulis, dan bidang bahan ajar. Penilaian yang diberikan oleh tim dosen ahli yaitu 1) aspek materi memperoleh nilai 77,12 dengan kategori sangat baik, 2) aspek penyajian materi memperoleh nilai 80,50 dengan kategori sangat baik, 3) aspek bahasa atau keterbacaan memperoleh nilai 78,22 dengan kategori sangat baik, dan 4) aspek grafika memperoleh nilai 79,44 dengan kategori sangat baik.

Adapun saran perbaikan yang dijadikan peneliti sebagai dasar dalam memperbaiki prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba adalah sebagai berikut. Pada aspek grafika, yang perlu diperbaiki ialah bagian sampul buku. Sampul depan buku, diperbaiki tidak perlu diberi pencantuman sasaran buku dan penambahan ilustrasi yang menggambarkan antinarkoba sedangkan sampul belakang buku kontennya diganti menjadi gambaran umum isi buku, sehingga desainnya terjadi sedikit perubahan. Sampul buku sesudah diperbaiki dapat dilihat pada gambar 4.2.

Aspek materi atau isi, diperbaiki kesesuaian materinya. Bagan yang digunakan untuk memperjelas materi di bawah perlu diperbaiki dengan memberi keterangan gambar bagan tersebut. Materi langkah menulis teks eksposisi perlu dipertajam lagi. Selain itu, pada bagian kedua, judul bab diganti menjadi "Menulis Teks Eksposisi" dari sebelumnya yakni "Mempelajari Langkah Menulis Teks Eksposisi".

Aspek penyajian diperbaiki dengan menghilangkan tujuan pembelajaran. Selain itu, pe-



Gambar 2 Sampul Prototipe Buku Pengayaan Teks Eksposisi yang sudah diperbaiki

nyajian identitas buku perlu diperbaiki dengan penambahan jumlah dan ukuran buku. Pada aspek bahasa dan keterbacaan, perlu penambahan ilustrasi atau gambar untuk memperjelas informasi yang diberikan dan perlu diteliti kembali kesesuaian penggunaan kaidah bahasa.

Prototipe buku pengayaan teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba ini memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan buku pengayaan tersebut ialah penyajian materi yang runtut dan dikemas dengan menarik. Buku pengayaan dikembangkan dengan berbasis gerakan antinarkoba juga menjadi sebuah keunggulan. Selain menambah wawasan pembaca, khususnya siswa tentang narkoba, diharapkan juga siswa ataupun pembaca pada umumnya dapat memberikan sikap untuk menghindari narkoba karena dampak yang ditimbulkan sangat berbahaya.

Selain memiliki kunggulan, buku pengayaan menulis teks eksposisi ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut antara lain 1) desain yang masih sederhana, 2) buku pengayaan menulis teks eksposisi masih bersifat teoretis, belum sepenuhnya bersifat sederhana, 3) tata letak gambar dan komposisi warna belum maksimal, 4) ilustrasi gambar pada buku pengayaan ini mengambil di internet sehingga untuk menjaga hak esensi kepemilikan gambar-gambar, maka disertakan sumbernya di setiap ilustrasi/gambar yang diambil di internet.

## PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian dapat dikemukakan simpulan yang berkaitan dengan pengembangan buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba. Simpulan tersebut meliputi beberapa hal, yaitu sebagai berikut. *Pertama*, berdasarkan analisis terhadap kebutuhan buku pengayaan teks eksposisi, responden membutuhkan buku pengayaan teks eksposisi yang dengan penyajian materi yang menarik dan lengkap, bahasa yang mudah dipahami, dan aspek grafika yang menarik.

*Kedua*, prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba disusun berdasarkan kebutuhan responden yang merupakan guru dan siswa. Bagian-bagian prototipe buku pengayaan meliputi sampul buku pengayaan, bentuk buku pengayaan, dan isi buku. Bagian-bagian tersebut disusun berdasarkan prinsip penyusunan prototipe buku pengayaan.

*Ketiga*, tim ahli memberikan penilaian dan saran perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan. Penilaian dan saran perbaikan diberikan oleh tim ahli yaitu (1) aspek materi memperoleh nilai 77,12 dengan kategori sangat baik, (2)

aspek penyajian materi memperoleh nilai 80,50 dengan kategori sangat baik, (3) aspek bahasa atau keterbacaan memperoleh nilai 78,22 dengan kategori sangat baik, dan (4) aspek grafika memperoleh nilai 79,44 dengan kategori sangat baik.

*Keempat*, perbaikan terhadap prototipe buku pengayaan menulis teks eksposisi berbasis gerakan antinarkoba mengacu pada saran perbaikan. Perbaikan buku tersebut meliputi (1) menghilangkan sasaran buku dan menambahkan ilustrasi/gambar yang menggambarkan antinarkoba pada sampul depan, (2) mengganti konten sampul belakang buku dari biografi penulis menjadi gambaran isi buku, (3) menghilangkan tujuan pembelajaran yang terletak di bawah peta konsep pada setiap bab, dan (4) memperbanyak ilustrasi/gambar antinarkoba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. 2012. *Mahasiswa dan Bahaya Narkoba*. Jakarta: Direktorat Desiminasi Informasi, Diputi Bidang Pencegahan Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia.
- Dalman. 2015. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartawan, Tony. Minggu, 26 Maret 2016. Isap Sabu, Tiga Pelajar SMA ditangkap. *Tempo.co*. <https://nasional.tempo.co/read/755323/isap-sabu-tiga-pelajar-sma-ditangkap-polisi>. (Diunduh 10 Februari 2018)
- Kurniawan dan Subyantoro. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Prosedur Kompleks Bermuatan Nilai-nilai Kewirausahaan. *Jurnal Seloka*. Vol.5, No.1: 71-80.
- Mahsun. 2004. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum2013*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada.
- Partodiharjo, Subagyo. 2010. *Kenali Narkoba dan Muisuh Penyalahgunaannya*. Jakarta: Erlangga.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008*. Jakarta: Kemendiknas.
- Pertiwi, Deby Oktaviani, Bambang Hartono, dan Ahmad Syaifudin. 2016. Pengembangan Buku Pengayaan Menyusun Teks Eksposisi Berbasis Kearifan Lokal bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Jurnal Seloka*. Vol. 5, No. 2: 62-69.
- Purnomo, Pajar, Ida Zulaeha, dan Subyantoro. 2015. Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk

Siswa SMP. *Jurnal Seloka*. Vol. 4, No. 2: 118-124.

SMP Xaverius 3 Bandar Lampung. *Jurnal Kata*. Vol. 2, No.1, Hal. 1-10.

Sari, Devita, Eka Sofia Agustina, Ni Nyoman Wetty Suliana, dan Siti Samhati. 2014. Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi pada Siswa Kelas VII

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.